



AKOMODASI KEBUTUHAN ALAT BANTU PENYANDANG DISABILITAS

Pemkot Pastikan Jamkesus Tak Terdampak Efisiensi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya terus berkomitmen dalam memberikan afirmasi bagi penyandang disabilitas. Salah satunya melalui pelayanan Jaminan Kesehatan Khusus (Jamkesus) yang dipastikan tidak terdampak efisiensi.

Wakil Walikota Yogya Wawan Harmwan, menjelaskan pihaknya selalu bekerja sama dengan Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial (Bapel Jamkesos) DIY terkait layanan Jamkesus. "Layana ini bertujuan untuk memberikan dukungan kesehatan kepada masyarakat dengan disabilitas fisik, agar mereka dapat lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari," jelasnya, Jumat (22/8).

Layanan Jamkesus terakhir kali digelar pada Kamis (21/8) lalu di SLB Pembina Yogyakarta. Pada ajang tersebut terdapat 77 orang mengikuti asesmen kebutuhan alat bantu. Sementara tujuh orang lainnya menjalani pemeriksaan Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex Virus (TORCH).

Wawan Harmawan pun menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut. "Satu

kepedulian kita yang semoga bisa intensif. Selama ini anggaran untuk disabilitas tidak ada efisiensi. Ini adalah bukti bahwa pemerintah peduli dengan penyandang disabilitas," ungkapnya.

Kegiatan Jamkesus terpadu tidak hanya berfokus pada penyediaan alat bantu seperti kursi roda adaptif, kaki palsu, tangan palsu, brace, dan sepatu AFO, tetapi juga dilengkapi dengan pemeriksaan TORCH bagi pasangan muda produktif dan pasangan disabilitas. Pemeriksaan ini menjadi langkah preventif penting untuk mencegah risiko kesehatan reproduksi dan potensi disabilitas pada anak.

Kepala Seksi Pelayanan Jaminan Kesehatan Bapel Jamkesos DIY Anisya Ulfah Hanum, menjelaskan pemberian alat bantu dilakukan berdasarkan hasil asesmen medis. "Semua pelayanan ini atas indikasi

medis, bukan keinginan penerima. Kami menyiapkan dokter umum dan dokter spesialis, dan mereka yang menentukan apakah alat bantu cukup direparasi atau diberikan baru. Kalau belum pernah menerima, akan diberikan sesuai kebutuhan hasil asesmen," jelasnya.

Ia menambahkan, penerima alat bantu masih memungkinkan mendapat pelayanan kembali apabila alat rusak setelah masa garansi dan disertai rekomendasi dari Dinsosnakertrans. "Misalnya kursi roda kan bergaransi lima tahun, jika sudah rusak bisa diajukan lagi, tentu melalui assessment ulang," imbuhnya.

Salah satu warga penerima manfaat, Rica Apriana Rahmani, warga Kadipaten Kraton, mengaku sangat terbantu dengan program ini. Putrinya, Shanum Shalema Rahmani, mengalami cerebral palsy dan membutuhkan kursi roda yang nyaman untuk aktivitas sehari-hari. "Umurnya 10 tahun, masih kecil, kursi rodanya kurang pas jadi sering ngesot. Senang sekali bisa mendapatkan kursi roda yang sesuai," ungkapnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005